

Pelatihan Berbasis Ekonomi UMKM Kue Lumpur di Dusun Gunung Putih

Ambarwati¹, Cinanthya Yuwono, M.H.², Abik Afada, S.E., M.Si³

^{1,2,3} STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pandansari Village face challenges such as limited access to training and resources for enhancing product quality and competitiveness. Insufficient skills in business management, marketing, and production techniques are significant obstacles for small business owners. A focused training program was implemented to address these issues, targeting the improvement of business strategies, product quality, market access, and financial management. The training, centered around the practical making of "kue lumpur," involved community participation from women in Dusun Gunung Putih. Conducted through well-coordinated planning, socialization, and execution phases, the program received enthusiastic support and positively impacted the local community. By enhancing entrepreneurship skills and knowledge, this initiative not only bolstered the participants' economic potential but also contributed to local economic development and sustainable job creation.

Keywords: MSME Development; Entrepreneurship Training; Community Economic Empowerment

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Program ini bukan sekadar kegiatan akademis, melainkan juga merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan, mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan KPM, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan empati terhadap kondisi masyarakat dan memberikan solusi yang bermanfaat bagi mereka.

Sebagai kegiatan intra kurikuler, KPM menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum program studi, dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan mahasiswa tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga emosional dan sosial. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan

di masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan merasakan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi yang nyata dan relevan. KPM juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar tentang kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat adalah proyek besar yang memerlukan upaya berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat seperti KPM sangat penting, karena pelaksanaan pembangunan yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Namun, keterlibatan masyarakat saja tidak cukup; kalangan perguruan tinggi juga memiliki peran yang sangat penting. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dukungan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu masyarakat mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat memang sudah diamanatkan. Selain menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian, salah satu misi utama perguruan tinggi adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, baik yang bersifat material maupun spiritual. Dengan demikian, tercipta masyarakat yang tidak hanya makmur secara ekonomi, tetapi juga adil dan bertakwa kepada Allah SWT.

Selama 40 hari kegiatan KPM, penulis dan tim melakukan observasi dan wawancara untuk memahami berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Pandansari. Hasil dari analisis mendalam ini sangat penting, karena dapat menjadi dasar untuk merancang program-program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan juga akan dicatat dan dijadikan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program kerja. Kami berharap dengan adanya laporan ini, setiap pelaksanaan program kerja dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut.

Rencana program kerja (RPK) yang kami susun merupakan upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kami berharap agar setiap langkah yang diambil dalam pelaksanaan program ini akan mendatangkan dampak yang baik dan positif bagi masyarakat. Dengan penuh keyakinan, kami serahkan segala rencana dan harapan ini kepada Allah SWT, semoga segala usaha yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Pandansari.

Penulis dan seluruh anggota kelompok KPM berkomitmen untuk mengamalkan, menerapkan, dan mengaplikasikan semua ilmu yang telah diperoleh dari proses perkuliahan. Kami berusaha untuk menganalisis dan memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi. Namun, kami juga menyadari bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tidak terbatas pada aspek ekonomi saja. Oleh karena itu, kami akan berusaha untuk memperhatikan dan mengatasi berbagai permasalahan lain yang mungkin muncul, seperti masalah sosial, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pendekatan yang komprehensif, kami berharap dapat memberikan solusi yang holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Pandansari, Kecamatan Wanayasa, Banjarnegara. Melalui pengabdian ini,

kami ingin mengukir jejak positif dalam kehidupan masyarakat, sekaligus belajar dari pengalaman berharga yang akan membentuk karakter dan kepemimpinan kami di masa depan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pandansari adalah untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan baik dan mencakup berbagai aspek, termasuk edukasi pertanian, pembangunan infrastruktur sosial, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, program KPM tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pengabdian mahasiswa, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk mengubah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Dengan meningkatkan produktivitas pertanian lokal melalui edukasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Salah satu aspek penting dari program KPM adalah pembangunan infrastruktur sosial. Dalam hal ini, fokus dilakukan pada peningkatan fasilitas publik seperti masjid dan sekolah. Pembangunan atau perbaikan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mudah mendapatkan layanan pendidikan dan kegiatan keagamaan. Selain itu, peningkatan fasilitas tersebut juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, memperkuat ikatan komunitas, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penguatan keagamaan juga menjadi fokus dalam pelaksanaan KPM. Namun, penguatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ritualistik semata. Lebih dari itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai agama yang dapat memperkaya kehidupan beragama mereka. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan perilaku Islami masyarakat adalah melalui penerapan hukuman yang mendidik dan upaya kerja sama antar anggota masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang memberikan manfaat, baik untuk pembangunan sosial maupun spiritual mereka. Program ini akan memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman agama serta mendorong masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, KPM juga memiliki tujuan penting untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim, tetapi juga meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial mereka terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa diharapkan dapat memahami tantangan yang dihadapi masyarakat dan berkontribusi dalam mencari solusi yang tepat. Selain itu, interaksi dengan masyarakat setempat dapat membantu mahasiswa mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang kehidupan dan budaya masyarakat yang berbeda.

Dari pelaksanaan KPM di Desa Pandansari, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Melalui kerjasama ini, diharapkan akan tercipta sebuah sinergi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga program-program yang dijalankan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. KPM diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif selama pelaksanaannya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian, tujuan KPM di Desa Pandansari meliputi upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, pembangunan infrastruktur sosial yang berkualitas, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Semua upaya ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berarti bagi masyarakat, serta menjadi fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan di masa depan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang luas dan mendalam, serta memperkuat komitmen semua pihak untuk terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Secara keseluruhan, tujuan utama dari KPM di Desa Pandansari bukan hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam membangun kapasitas lokal. Dengan mendorong inisiatif-inisiatif lokal yang berkelanjutan dan memperkuat kemitraan antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya saing dan kualitas hidup di daerah tersebut.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kontribusi universitas dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan sosial. Di Desa Purwasana, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan materiil, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Edukasi pertanian, sebagai bagian integral dari KPM, tidak hanya mengenalkan teknik pertanian modern tetapi juga mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan produksi pertanian mereka sambil menjaga keseimbangan ekosistem lokal.

Pembangunan infrastruktur sosial seperti peningkatan akses ke air bersih, sanitasi yang layak, atau sarana transportasi yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga memfasilitasi akses mereka terhadap sumber daya dan peluang ekonomi yang lebih luas. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan dan memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan.

Penguatan keagamaan dalam KPM bukan hanya berfokus pada aspek formalitas keagamaan tetapi juga pada integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini tidak hanya menciptakan komunitas yang lebih harmonis tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan demikian, KPM berperan penting dalam membangun kohesi sosial dan stabilitas di tingkat lokal.

Partisipasi mahasiswa dalam KPM tidak hanya sebagai pelaksana atau fasilitator tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa perspektif baru dan inovasi dalam pendekatan pengembangan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa tidak

hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang penting untuk karir profesional mereka di masa depan.

Selain itu, pengalaman ini juga memperdalam pemahaman mahasiswa tentang realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berempati terhadap masalah-masalah lokal di kemudian hari. Kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam KPM membangun fondasi kemitraan yang kuat dan berkelanjutan. Ini menciptakan lingkungan kerja sama yang mendukung dan memperkuat upaya-upaya pembangunan masyarakat yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Pandansari bukan hanya tentang memberikan bantuan atau solusi jangka pendek, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan membangun kapasitas lokal untuk mandiri. Dengan mengintegrasikan pendidikan, pengembangan infrastruktur, dan penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya-upaya serupa di berbagai daerah lainnya. Melalui komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama, KPM memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pembangunan masyarakat menuju keberlanjutan dan inklusi yang lebih luas.

2. METODE PENGABDIAN

A. Metode Kerja

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini terdiri dari empat pendekatan utama, yaitu wawancara, observasi, sosialisasi, dan pelatihan. Masing-masing metode ini memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda, tetapi saling melengkapi untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Pandansari.

Wawancara merupakan langkah pertama yang diambil dalam rangka pengumpulan informasi. Kegiatan ini melibatkan proses tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber yang berpengalaman atau memiliki pengetahuan tertentu. Melalui wawancara, para peneliti dan mahasiswa dapat menggali informasi mendalam mengenai isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber yang diwawancarai bisa berupa perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun warga biasa yang memiliki perspektif berharga tentang keadaan di desa. Dengan cara ini, wawancara tidak hanya memberikan data, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat.

Sosialisasi adalah metode kedua yang diterapkan, dan bertujuan untuk menjadikan kegiatan ini sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan diskusi di mana informasi mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan disampaikan. Dalam proses ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi mereka dalam program-program tersebut. Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat mengubah pola pikir mereka, menerima ide-ide baru, serta memahami bagaimana tindakan mereka dapat berkontribusi pada perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Proses ini sangat penting untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap program yang akan dijalankan.

Observasi merupakan metode ketiga yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam metode ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dan memahami kondisi

nyata yang ada di masyarakat. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi sosial, kegiatan ekonomi, serta kondisi lingkungan hidup di Desa Pandansari. Dengan melibatkan diri dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara, seperti kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, atau infrastruktur yang memadai. Informasi yang diperoleh dari observasi ini sangat berharga untuk merancang program yang tepat sasaran.

Pelatihan adalah metode keempat yang menjadi fokus utama dalam program ini. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan praktis di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, pelatihan bisa mencakup berbagai bidang, seperti manajemen usaha, keterampilan produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan memberikan pelatihan yang sesuai, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan daya saing produk lokal. Program pelatihan ini bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian desa secara keseluruhan.

Target dari keempat metode ini mencakup berbagai elemen masyarakat, yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Pandansari merupakan sasaran utama dari program ini. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan sinergi yang baik dalam pelaksanaan program. Fokus kegiatan ini meliputi berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan masyarakat, yang merupakan kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan metode wawancara, observasi, sosialisasi, dan pelatihan dalam program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Pandansari. Melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan masyarakat, program ini dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, serta menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk kemajuan desa. Dengan demikian, pelaksanaan program ini diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

B. Mekanisme Pelaksanaan

Dari setiap bidang program kerja tersebar beberapa dusun yang mana dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dimusyawarahkan dan disepakati. Program-program tersebut dilaksanakan setelah berkoordinasi dan disetujui oleh pihak-pihak terkait. Setelah program tersebut terlaksana, diajukan dengan evaluasi untuk mengukur seberapa program tersebut dapat dijadikan dan memperbaikinya, sehingga program mencapai target yang telah ditentukan.

Kegiatan yang terdapat dalam program kerja KPM ini juga tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari pihak perguruan tinggi, pemerintah, kecamatan waanayasa. Kabupaten banjarnegara, melibatkan pihak-pihak yang turut serta dalam kegiatan KPM meliputi:

1. Pemerintahan Desa Pandansari
2. Masyarakat Desa Pandansari

3. Rukun Tetangga (RT) Desa Pandansari
4. Rukun Warga (RW) Desa Pandansari
5. Masyarakat dusun gunung putih
6. SMP N 2 Wanayasa
7. TPQ Barolatul Hidayah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Desa

Desa Pandansari merupakan sebuah desa yang terdiri dari 5 dusun dan 19 RT. Desa Pandansari memiliki wilayah yang terdiri dari pegunungan, perbukitan dan perkebunan. Secara geografis, wilayah Desa Pandansari merupakan bagian dataran tinggi kering yang menghubungkan dengan Kali Merawu. Daerah ini terlewati Sungai Merawu yang arusnya berpotensi menyebabkan terjadinya erosi jika dimusim penghujan.

Adapun hasil bumi yang banyak dibudidayakan oleh Masyarakat Desa Pandansari yaitu pertanian padi, perkebunan salak, manggis, durian, kelengkeng, dan alpukat. Desa Pandansari dahulu sangat terkenal dengan pertanian padi gancang. Padi ini dikembangkan oleh para petani sebagai komoditas utama, namun beberapa tahun ini persentase padi gancang menurun dikarenakan proses penanaman hingga panen memerlukan waktu yang lama dan rumit.

1. Kependudukan

Wilayah Desa Pandansari menurut data dari Perangkat Desa, dihuni oleh 4.045 jiwa, 1.193 kartu keluarga. Mayoritas penduduk dari Desa Pandansari beragama Islam. Di Desa Pandansari terdapat lima masjid, dan enam Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang merantau untuk mencari pekerjaan seperti ke Jakarta, Kalimantan, dan Semarang.

2. Batas Wilayah

- a. Bagian Utara : Desa Pagergunung, Kec. Wanayasa
- b. Bagian Selatan: Desa Karangtengah, Kec. Wanayasa
- c. Bagian Timur : Kali Merawu, Kec. Pagentan
- d. Bagian Barat : Jomblang, Kec. Wanayasa

3. Pemerintahan Dukuh

KPM STAI Tanbihul Ghofilin Angkatan-2 Kelompok 4 wilayah Desa Pandansari memfokuskan kegiatan yang terbagi dalam 19 RT dan 5 RW. Pemerintahan Desa Pandansari di

pimpin oleh Bapak Badar selaku kepala desa, dan dibantu oleh perangkat desa. Adapun struktur pemerintahannya adalah:

- a. Kepala Desa : Badar
- b. Sekretaris Desa : Uswatun
- c. Kaur. Tata Usaha & Umum : Hasim
- d. Kaur. Keuangan : Anggit. TDP
- e. Kaur. Kesejahteraan : Suyanto
- f. Kaur. Pemerintahan : Khosim
- g. Kaur. Pelayanan : Slamet
- h. Kepala Dusun 1 Kerangean : Fauzan
- i. Kepala Dusun 2 Sirawa : PJ. Hasim
- j. Kepala Dusun 3 Gunung Putih : Abdul Latif Anwar
- k. Kepala Dusun 4 Pandansari Gunung : M. Jamkholi
- l. Kepala Dusun 5 Pandansari Jurang : Haryono

B. Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat

1. Sosial Budaya

Kegiatan rutin masyarakat dibidang sosial budaya

- a. Kerja Bakti perumahan waga setiap Jum'at
 - b. Bersih-bersih Maqom setiap jum'at kliwon
 - c. Selasa Kliwon kerja bakti jalan bersih
 - d. Posyandu balita
 - e. Puskesmas keliling untuk lansia
 - f. Musyawarah rutin tri wulan
2. Keagamaan Masyarakat

Mayoritas Penduduk Desa Pandansari memeluk agama Islam, berikut beberapa kegiatan rutinitas masyarakat dibidang keagamaan:

- a. Yasin tahlil bergilir bapak-bapak setiap malam jum'at
- b. Yasin tahlil bergilir ibu-ibu setiap kamsis sore
- c. Pembacaan Al Barzanji ibu-ibu setiap malam senin
- d. Pengajian bergilir antar dusun setiap jum'at pon
- e. Pengajian Bulan Rajab
- f. Ziarah maqom setiap hari jum'at sore

C. Potensi dan Problem Desa

Potensi bisa dikatakan sebagai kemampuan atau semacam kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal. Sehingga pada dasarnya potensi menjadi istilah yang bersifat universal yang kerap kali dihubungkan dalam konteks yang beragam, misalnya dikaitkan dengan kemampuan masyarakat, yang akhirnya memunculkan istilah potensi masyarakat yang mengacu pada kemampuan manusia yang belum digali dan digunakan secara optimal. Potensi sumber daya manusia dilihat melalui jumlah tenaga kerja adalah semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap, maka potensi akan semakin pesat.

Namun, kenyataannya belum semua bahkan masih banyak masyarakat yang belum bisa memaksimalkan potensi, untuk itu perlu dilakukannya sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah pondasi yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat adalah pemeran utama dalam proses peningkatan di desanya. Hasil bumi yang banyak dibudidayakan oleh Masyarakat Desa Pandansari yaitu pertanian padi, perkebunan salak, manggis, durian, kelengkeng, dan alpukat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak menetap di Desa Pandansari dengan perolehan data dan keterangan dari tokoh-tokoh masyarakat, ketua RT, Kepala Dusun, dan warga masyarakat, maka dapat diuraikan bahwa kondisi objektif masyarakat Desa Pandansari terdapat beberapa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Permasalahan maupun aspek yang perlu ditingkatkan di lingkungan Desa Pandansari meliputi beberapa bidang diantaranya bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial atau budaya dan ekonomi.

Apabila permasalahan tersebut ditinjau dari bidang pendidikan, masyarakat Desa Pandansari sebagian besar merupakan lulusan SD dan SMP sehingga pemahaman mengenai kualitas pendidikan dan jumlah kaum intelektual yang mampu mengembangkan desa masih terbatas. Salah satu faktor utama, yaitu jauhnya jarak lembaga sekolah di jenjang SMA dan keinginan untuk bekerja ke luar kabupaten. Meskipun saat ini kesadaran orang tua sudah semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya hingga SMA atau Perguruan Tinggi, namun diperlukan langkah efektif melalui KPM untuk meningkatkan ketertarikan dan semangat anak dalam menempuh pendidikan serta pemahaman masyarakat terkait bidang pendidikan. Dengan cara memberikan edukasi dan sosialisasi terkait pemahaman pendidikan.

Permasalahan dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Pandansari mayoritas memeluk agama Islam. Namun demikian pemahaman mengenai Islam yang lebih mendalam masih perlu diberikan pembimbingan dan pengajaran, pemahaman masyarakat masih sebatas meneruskan ajaran nenek moyang dan melanjutkan kebiasaan turun temurun serta kebanyakan remaja Desa Pandansari ketika sudah masuk ke jenjang SMP keaktifan mengaji anak tersebut menurun dikarenakan pergaulan yang tidak baik.

Permasalahan dalam bidang kesehatan, masyarakat Pandansari berkaitan pemahaman terhadap kebersihan lingkungan terutama penggunaan air bersih. Artinya bahwa kesadaran warga akan kesehatan biasanya hanya sebatas sementara, kemudian lalai seiring berjalannya waktu. Selain itu kesehatan lansia dan anak-anak juga harus ditingkatkan untuk terus mengembangkan kualitas kesehatan dan kehidupan masyarakat. Angka stunting di Desa Pandansari juga masuk dalam kategori rawan stunting. Hal ini banyak disebabkan oleh faktor pernikahan dini, bukan karena kurang gizi atau keturunan. Sosialisasi oleh pihak yang paham (dokter) tentunya bisa memberikan keterangan bagaimana cara hidup sehat dan meminimalisir stunting pada anak.

Selanjutnya permasalahan dalam bidang sosial budaya adalah permasalahan terkait kelestarian budaya di Desa Pandansari. Salah satunya adalah kesenian kuda kepang dan seni tari. Hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja yang pergi keluar desa untuk mencari pekerjaan serta pudarnya kesadaran masyarakat akan sejarah dan budaya lokal yang hanya diketahui oleh segelintir orang saja.

Mengenai kondisi sosial Masyarakat, tingkat bergotong royong menurut bapak Badar selaku Kepala Desa pada saat ini menurun seperti kerja bakti dan ro'an pembangunan hal ini dikarenakan masyarakat yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, mereka hampir setiap hari berada di ladang pertanian.

Permasalahan selanjutnya adalah pada bidang ekonomi, walaupun 91% masyarakat desa Pandansari hidup sebagai petani seperti Perkebunan salak dan 9% terdiri dari pegawai, perangkat desa, pedagang dan sopir, akan tetapi jika melihat keadaan sandang, papan dan pangannya mereka sudah terindikasi kedalam masyarakat yang makmur dalam desa. Akan tetapi, kesadaran untuk mengolah hasil perkebunan inilah yang masih minim dilakukan oleh masyarakat. Mereka hanya mengolah lahan saja belum merambah ke bentuk olahan. Maka bisa kami simpulkan bahwa pertanian desa Pandansari masih kurang efektif dimana dari panen langsung diberikan ke pengepul yang menjadikan kurangnya penghasilan tambahan. Dari beberapa realita kondisi masyarakat desa Pandansari diatas, masih banyak hal-hal yang perlu diadakan, diaktifkan kembali, ditingkatkan, serta dioptimalkan.

Masalah selanjutnya yakni minimnya prouk UMKM yang ada di desa pandansari dusun gunung putih dikarenakan kondisi masyarakat yang sibuk dan ragu untuk membuat sesuatu yang baru, oleh karena itu penulis mencoba melakukan program mengenai pelatihan kue lumpur supaya dalam hasil panen bisa diolah dengan kreatifitas yang berbeda dan unik supaya bisa menghasilkan harga yang lebih terjangkau.

Masalah UMKM di Desa Pandansari seringkali berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Keterampilan dan pengetahuan yang kurang dalam manajemen usaha, pemasaran,

dan teknik produksi sering menjadi hambatan utama bagi para pengusaha kecil. Oleh karena itu, melakukan pelatihan umkm sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi bisnis, peningkatan kualitas produk, akses pasar, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini tidak hanya membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan produksi dan penjualan mereka, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan.

2. Alur pelaksanaan program kerja

a. Tahap perencanaan

Pelatihan berbasis ekonomi adalah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, yang secara tidak langsung akan menambahkan tingkat penghasilan yang berdampak pada kreatifitas atau kemampuan dalam perekonomian masyarakat.

1) Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kreatifitas bagi masyarakat dalam meningkatkan UMKM pedagang

2) Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK, Ibu RT dan Ibu kadus di dusun Gunung Putih Pandansari yang di harapkan dapat melaksanakan pelatihan kue lumpur bida dilanjutkan pada masyarakat Desa Pandansari.

3) Metode yang dilakukan

Metode yang dilakukan adalah dengan metode praktek membuat kue lumpur di rumah pak RT dusun Gunung Putih.

b. Tahap Sosialisasi

Program ini dilaksanakan sesuai dengan kordinasi dengan ketua RT gunung putih pandansari kemudaian diikuti oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar pelatian kue lumpur dilaksanakan pada hari minggu tanggal 24 januari 2024 di dusun gunung putih pandansari.

c. Tahap Pelaksanaan

Hal yang harus kami persiapkan dalam program ini adalah menyediakan bahan kue lumpur yaitu:

- a) Labu 1kg (kukus, haluskan)
- b) Gula pasir 1/2kg
- c) Tepung terigu 1/2 kg
- d) Telur 3

- e) Margarin cairkan 100 gr
- f) Santan 1000ml/ 1 liter

Cara membuat kue lumpur :

1. Mix telur dan gula sampai mencampur
 2. Kemudian masukan terigu dan santan secara perlahan sampai adonan tercampur rata.
 3. Selanjutnya masukan labu yg sudah di haluskan ke dalam adonan dan di campurkan hingga rata lalu masukan margarin cair selanjutnya tinggal di panggang.
- d. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Program ini terlaksanakan dengan lancar dan atas antusias masyarakat yang sangat tinggi serta dapat diterima oleh semua masyarakat terutama ibu-ibu PKK di dusun gunung putih kecamatan Wanayasa.



Gambar 1. Pelatihan Kue Lumpur

4. SIMPULAN

Dalam pelaksanaan program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami selalu mendapatkan apresiasi positif dari berbagai pihak, termasuk perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa pencapaian yang kami raih belum mencapai tingkat maksimal seperti yang diharapkan. Ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus berusaha dan melakukan perbaikan ke depannya. Kami sangat berharap kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan selama program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan dapat terus berjalan dengan baik di masa yang akan datang.

Salah satu tindak lanjut yang kami harapkan adalah kelanjutan program pelatihan pembuatan kue lumpur yang telah kami jalankan. Kami percaya bahwa pelatihan ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi sebuah usaha kecil-kecilan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, terutama bagi ibu-ibu di Dusun Gunung Putih. Dengan keterampilan yang mereka peroleh dari pelatihan, diharapkan mereka dapat memproduksi kue lumpur secara mandiri dan menjadikannya sebagai

sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Ini bukan hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian para ibu dalam berkontribusi terhadap perekonomian rumah tangga.

Selain memberikan pengetahuan teoritis kepada masyarakat, program KPM juga mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk melihat dan merasakan langsung manfaat dari pengetahuan yang telah diajarkan. Kami percaya bahwa pembelajaran yang dilakukan secara praktis akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, kami berusaha untuk menciptakan dampak yang lebih nyata dan berkelanjutan bagi komunitas.

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan, KPM juga melakukan evaluasi terhadap dampak dari praktik-praktik yang telah diterapkan di lapangan. Proses evaluasi ini dilakukan melalui metode yang beragam, termasuk survei, wawancara, dan pengamatan lapangan. Melalui survei, kami mengumpulkan data mengenai persepsi masyarakat terhadap pelatihan yang telah mereka ikuti, serta mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Wawancara dengan peserta pelatihan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dan bagaimana mereka mengaplikasikan keterampilan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pengamatan lapangan memungkinkan kami untuk secara langsung melihat perubahan yang terjadi, termasuk peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan.

Hasil evaluasi ini sangat penting dan tidak hanya digunakan untuk memperbaiki program di masa depan, tetapi juga untuk memberikan umpan balik langsung kepada petani dan peserta pelatihan tentang keberhasilan dan perubahan yang telah tercapai. Dengan memberikan umpan balik, kami berharap masyarakat dapat lebih memahami dampak dari tindakan yang mereka ambil dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam program-program yang kami tawarkan. Umpan balik ini juga menjadi alat yang efektif untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha yang telah dimulai dan mendorong mereka untuk berinovasi lebih lanjut.

Di sisi lain, kami juga berupaya untuk menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung kelangsungan program-program yang telah kami laksanakan. Kerjasama ini diharapkan dapat memperluas jangkauan kegiatan dan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap inisiatif masyarakat. Kami percaya bahwa dengan kolaborasi yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha kecil di Desa Pandansari.

Secara keseluruhan, kami sangat optimis bahwa program KPM yang telah kami jalankan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat di Desa Pandansari. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, kami yakin bahwa kegiatan ini akan terus berlanjut dan berkembang, membawa manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat. Kami berharap untuk dapat terus berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

5. SARAN

Program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami laksanakan selama kurang lebih 40 hari penuh di Desa Pandansari telah terlewati dengan berbagai pengalaman yang menyenangkan sekaligus tantangan yang harus dihadapi. Selama waktu tersebut, kami merasakan betapa berharganya bimbingan, dukungan, dan kehangatan yang diberikan oleh masyarakat setempat kepada kami. Melalui interaksi dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat, kami berhasil memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat, yang tidak hanya terbatas pada bidang akademik tetapi juga dalam memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di desa ini.

Kami menyadari bahwa pengalaman ini tidak akan pernah terlupakan, dan kami tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kami dengan apapun selain dengan ucapan terima kasih yang tulus dan doa yang tiada henti. Rasa syukur kami kepada masyarakat Desa Pandansari sangat mendalam, karena tanpa bantuan dan dukungan mereka, kami tidak akan bisa mencapai tujuan dan sasaran program KPM ini. Semoga semua kebaikan yang telah diterima dapat kembali kepada mereka dengan berbagai bentuk manfaat dan berkah di masa mendatang.

Kami sangat berharap bahwa dari beberapa program yang telah dilaksanakan di Desa Pandansari, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, dapat memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa sebagai pelaksana maupun bagi masyarakat desa itu sendiri. Kami percaya bahwa program-program yang telah kami jalankan, meskipun tidak sempurna, telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Salah satu harapan terbesar kami adalah semoga masyarakat Desa Pandansari dapat mengembangkan potensi yang terkandung di dalam diri mereka dan juga di lingkungan sekitar mereka, khususnya dalam konteks pengembangan ekonomi dan sosial. Kami berharap bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dan program yang kami laksanakan, masyarakat dapat lebih mandiri dan kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Terlebih lagi, kami berharap mereka dapat menciptakan peluang usaha baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Bagi mahasiswa KPM yang akan datang, kami berharap agar mereka dapat lebih baik dalam melaksanakan program kerja dan mampu membuat program kegiatan yang lebih bermanfaat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau desa yang bersangkutan. Semoga mereka dapat belajar dari pengalaman kami dan menjadikannya sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program yang mereka tawarkan. Penting bagi mahasiswa KPM untuk terus beradaptasi dengan kondisi yang ada dan tetap peka terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar dapat memberikan solusi yang tepat dan membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Kami juga berharap agar kerjasama yang telah terjalin antara mahasiswa dan masyarakat dapat terus berlanjut, bahkan setelah program KPM berakhir. Komunikasi yang baik dan saling mendukung antara mahasiswa dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan hubungan yang

harmonis dan produktif. Dengan cara ini, kami percaya bahwa setiap pihak dapat saling belajar dan berkembang, serta bersama-sama berkontribusi dalam memajukan desa dan masyarakat.

Dalam penutupan, kami ingin menekankan betapa berharganya pengalaman ini bagi kami sebagai mahasiswa. Program KPM ini bukan hanya sekadar kegiatan pengabdian, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang sangat berarti. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan diri dan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh di tempat lain, serta berkontribusi lebih besar bagi masyarakat. Semoga semua yang telah kami lakukan selama program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pandansari dan mendorong perubahan positif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, O., & Sujud, F. A. (2024). Strategi Pemasaran Digital UMKM dengan Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Legoksayem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, 1(1), 50-60.
- Munib, I. A., Yuwono, C., & Sujud, F. A. (2024). KPM Desa Purwasana meningkatkan pendidikan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, 1(1), 13-24.